

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PASAR KAGET (INSIDENTIL)  
OLEH KEPEMUDAAN GAMPONG LHONG CUT KECAMATAN  
BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**PUTRA LAJUNA**

**NIM. 200802012**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putra lajuna  
Nim : 200802012  
Prodi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 29 Desember 2002  
Alamat : Gampong Lhong Cut, Kecamatan,  
Banda Raya, Kota Banda Aceh

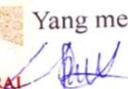
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Tidak melakukan manipulasi data pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan UIN Ar -Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Yang menyatakan  
  
**PUTRALAJUNA**  
NIM. 200802012



**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**  
**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PASAR KAGET (INSIDENTIL) OLEH**  
**KEPEMUDAAN GAMPONG LHONG CUT KECAMATAN BANDA RAYA**  
**KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

**PUTRA LAJUNA**

NIM. 200802012

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing



**Dr. Saïd Amirulkamar, MM., M.Si**

NIP. 196110051982031007

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PASAR KAGET (INSIDENTIL)  
OLEH KEPEMUDAAN GAMPONG LHONG CUT KECAMATAN  
BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**PUTRA LAJUNA**

**NIM. 200802012**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Januari 2025  
16 Rajab 1446 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

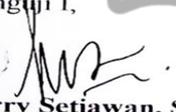
Sekretaris

  
**Dr. Sa'id Amirulkamar, M.M., M.Si. N I R Y**  
NIP. 196110051982031007

  
**Arif Akbar, M.A**  
NIP. 199110242022031001

Penguji I,

Penguji II

  
**Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si.**  
NIP. 197802032005041001

  
**Putri Farzaniar, M.P.A**  
NIP. 199811022024032001

Mengetahui  
Dekan fakultas Ilmu Sosiasl Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

  
**Dr. Muji Mulia, M.Ag**  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi yaitu lokasi pasar kaget yang kurang layak dan mengganggu lalu lintas masyarakat lainnya dipagi hari, serta Pasar Kaget tersebut mengeluarkan bau yang menyengat di perkarangan meunasah jika terjadinya hujan. Berdasarkan observasi awal peneliti, terlihat bahwa efektivitas pengelolaan Pasar Kaget (Isidentil) oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh masih belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Pasar Kaget (insidentil) oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dan faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolalaan Pasar Kaget (insidentil) oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan didalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari efektivitas pengelolaan Pasar Kaget (Isidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan setelah adanya pasar tersebut. Kemudian, terbukanya lapangan kerja baru dengan adanya pasar kaget. Sedangkan hal yang menjadi kendala terjadinya kemacetan lalu lintas pada saat pasar beroperasi di pagi hari dan masih ada beberapa pedagang yang membuang sampah sembarangan. Kesimpulan dari penelitian ini adanya kendala kemacetan lalu lintas pada saat pasar tersebut berjalan, dan untuk pengelolalaan pasar kaget (isidentil) oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut sudah mencapai kategori efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pengelolaan, Pasar Kaget*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh”*** dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas UIN Ar-Raniry. Dengan berbagai tekanan, problema, serta dilema peneliti tetap berusaha kuat dan tegar untuk menyelesaikan studi ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., M.P.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Siti Nur Zalikha, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si., selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Orang tua tercinta, Ayahanda Ansari Ali dan Ibunda Siti Rahmah, Air mata serta peluh keringat beliau menjadi saksi atas perjalanan studi ini.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda M. Yusuf Idham dan Kak Eva Oktorina, Air mata serta peluh keringat beliau menjadi saksi atas perjalanan studi ini. Tak hanya itu, Doa restu dari keduanya lah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk bisa lancar dalam menjalani masa studi selama ini.
9. Kepada seluruh informan yang telah bersedia berpartisipasi dengan penelitian skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada abang kandung peneliti, bang Ramadhan, bang Ibnu Sakdan dan bang Mauliza, yang selalu memberikan motivasi dan bahkan nasehat juga yang baik kepada peneliti, selaku adik kandung peneliti sangat bahagia mempunyai abang kandung seperti kalian.
11. Kepada teman-teman Ilmu Administrasi
12. Negara terkhususnya leting 20 yang telah kebersamai selama ini, semoga cita-cita yang kita impikan tercapai.
13. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dengan penelitian skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 20 Desember 2024

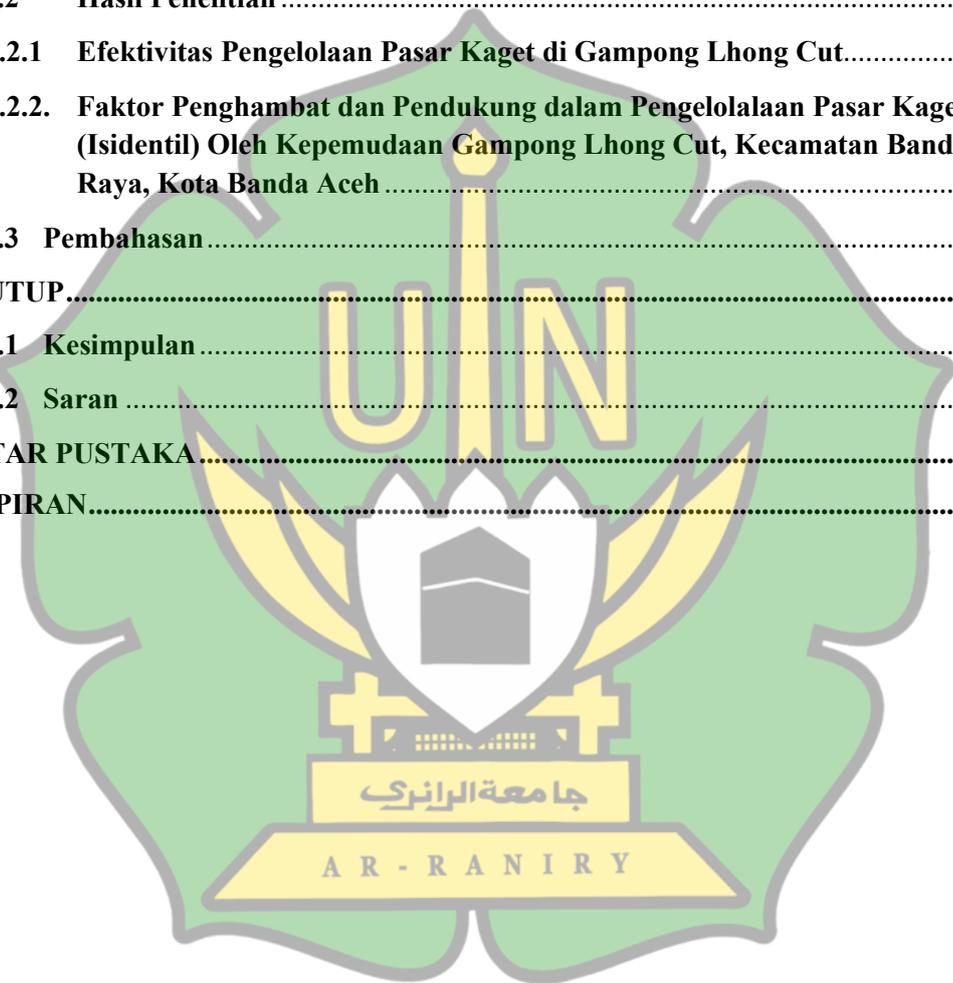
Peneliti,

Putra Lajuna

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II .....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Teori Efektivitas Kebijakan.....	9
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	13
2.2.4. Konsep Pasar Kaget .....	17
BAB III.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian .....	21
3.2 Fokus Penelitian & Indikator Penelitian .....	22
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.5 Informan Penelitian .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
BAB IV .....	28

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
4.1.1	Deskripsi Gampong Lhong Cut.....	28
4.1.2	Letak Geografis Gampong Lhong Cut .....	29
4.1.3.	Visi Dan Misi Gampong Lhong Cut .....	30
4.1.4.	Sejarah Pemerintahan Gampong Lhong Cut .....	34
4.1.5	Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lhong Cut .....	36
4.2	Hasil Penelitian .....	41
4.2.1	Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget di Gampong Lhong Cut.....	41
4.2.2.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolalaan Pasar Kaget (Isidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh .....	47
4.3	Pembahasan.....	53
PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan .....	57
5.2	Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		62



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dimensi dan Indikator Efektivitas .....	22
Tabel 3. 2 Dimensi dan Indikator faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan.....	22
Tabel 3. 3 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Gampong Lhong Cut.....	30
Tabel 4. 2 Sejarah Pemerintahan Gampong Lhong Cut.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Gampong Lhong Cut.....	29
Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Gampong Lhong Cut .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draf Pertanyaan Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry .....	64
Lampiran 3. Surat Penelitian .....	65
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan hadirnya globalisasi serta dampaknya terhadap bisnis dan perdagangan. Selain itu, diperlukan perencanaan dan fasilitas kota yang menyeluruh untuk meningkatkan aksesibilitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar memiliki peran yang sangat penting dimana pasar adalah sebagai pusat kegiatan ekonomi, terutama dalam mendorong peningkatan pendapatan daerah, dan sering kali menjadi satu-satunya tempat transaksi ekonomi di wilayah pedesaan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, dalam hal ini menyebutkan bahwa

“Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.”<sup>1)</sup>

Definisi pasar kaget tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan, sehingga secara implisit dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum memandang perlunya pengawasan dan pengelolaan terhadap jenis pasar ini. Karena lokasi pasar kaget yang tidak permanen, dan waktu pedagang yang berjualan tidak selama pedagang-pedagang yang lain.

---

<sup>1)</sup> Peraturan Pemerintah et al., “Lembaran Negara,” no. 42 (2019).

Pasar Kaget termasuk kedalam pasar tradisional yang mana penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi secara langsung, yang biasanya melibatkan proses tawar-menawar. Bangunan pasar tradisional umumnya terdiri atas kios, gerai, los, atau area terbuka yang dikelola oleh penjual atau pihak pengelola pasar.

Namun, keberadaan pasar kaget ini sempat menimbulkan kontroversi secara tidak langsung, mereka dianggap mengancam keberlangsungan pasar utama. Banyak masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar kaget karena lokasinya yang lebih mudah dijangkau dan memungkinkan.

Selain itu, pembeli dengan cepat menemukan barang yang dibutuhkan tanpa harus menjelajahi pasar utama yang memiliki tata ruang lebih luas, pasar kaget ini pun dapat dinilai lebih efisien secara modal karena pedagangnya tidak perlu membayar sewa kios di pasar utama.

Keberadaan pasar ini perlu dijaga karena menjadi simbol ekonomi rakyat dan tempat bergantungnya pedagang kecil hingga menengah pasar ini umumnya menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, jasa, dan lain-lain. Pasar ini pun menjadi tumpuan bagi petani, peternak, dan produsen lainnya sebagai pemasok utama<sup>2)</sup>.

Kota Banda Aceh memiliki sebuah peraturan yang mengatur tentang pasar rakyat atau toko tradisional, pasar rakyat tersebut diatur didalam regulasi Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Penataan dan pembinaan

---

<sup>2)</sup> Jihan Fahirah, "Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Naru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima," 2023.

pasar rakyat, toko tradisional dan toko swalayan pada Pasal 1 Ayat 6 yang menyebutkan bahwa

“Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar”.<sup>3)</sup>

Gampong Lhong Cut memiliki sebuah pasar tradisional yang disebut Pasar kaget, awal mulanya pasar ini dimulai oleh para penjual ikan yang menggelar dagangan mereka. Semakin hari semakin banyak penjual sayur yang ikut menjajakan dagangannya dipasar kaget ini.

Hal ini diiringi dengan mulai bertambahnya para pedagang lain seperti pedagang buah-buahan, peralatan rumah tangga kecil-kecilan, penjual kue pasar dan lainnya yang ikut berjualan disepanjang bahu jalan dan perkarangan meunasah Gampong Lhong Cut.

Pasar Kaget (Insidentil), yang terletak di perkarangan Meunasah Gampong Lhong Cut dikelola oleh Kepemudaan, yang mana pasar tersebut beroperasi di pagi hari selama kurang lebih 2 jam saja, yaitu dimulai dari jam 08.00 – 10.00 WIB, bahkan bisa sampai dengan tengah hari.<sup>4)</sup>

Pasar tersebut menjual beraneka macam kebutuhan pokok dan alat rumah tangga. Pedagang pasar harus membayar tarif terhadap penggunaan lapak penjualan sesuai prosedur yang telah disepakati dengan pengelola pasar. Besaran tarif tersebut

---

<sup>3)</sup> Toko Tradisional and D A N Toko, “No Title,” 2017.

<sup>4)</sup> <https://lhongcut-gp.bandaacehkota.go.id/pasar-pagi-gampong-lhong-cut>

yaitu sebesar Rp. 5.000 – Rp. 20.000 tergantung besarnya lapak yang digunakan para pedagang.<sup>5)</sup>

Tarif tersebut dikumpulkan kedalam kas Kepemudaan Gampong yang digunakan pengelola pasar untuk membayar jasa membersihkan lapak penjualan serta juga diberikan kepada Meunasah Gampong Lhong Cut yang nantinya dapat dipergunakan untuk hal yang semestinya diperlukan.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang terjadi yaitu lokasi pasar kaget yang kurang layak dan mengganggu lalu lintas masyarakat lainnya dipagi hari, serta Pasar Kaget tersebut mengeluarkan bau yang menyengat di perkarangan Meunasah jika terjadinya hujan.

Harapannya dengan adanya penelitian ini menjadi rujukan pemerintah Gampong Lhong Cut dalam meningkatkan kualitas pasar kaget menjadi lebih layak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 atas perubahan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 Ayat (2) huruf H yang menyebutkan, “Prioritas membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran”.<sup>6)</sup>

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

---

<sup>5</sup> “No Title,” n.d., <https://lhongcut-gp.bandaacehkota.go.id/pasar-pagi-gampong-lhong-cut>.

<sup>6)</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa,” *Peraturan .Bpk. Go.Id*, 2024, 31, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu,

1. Kurangnya efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.
2. Terbatasnya faktor Penghambat dan Pendukung efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah,

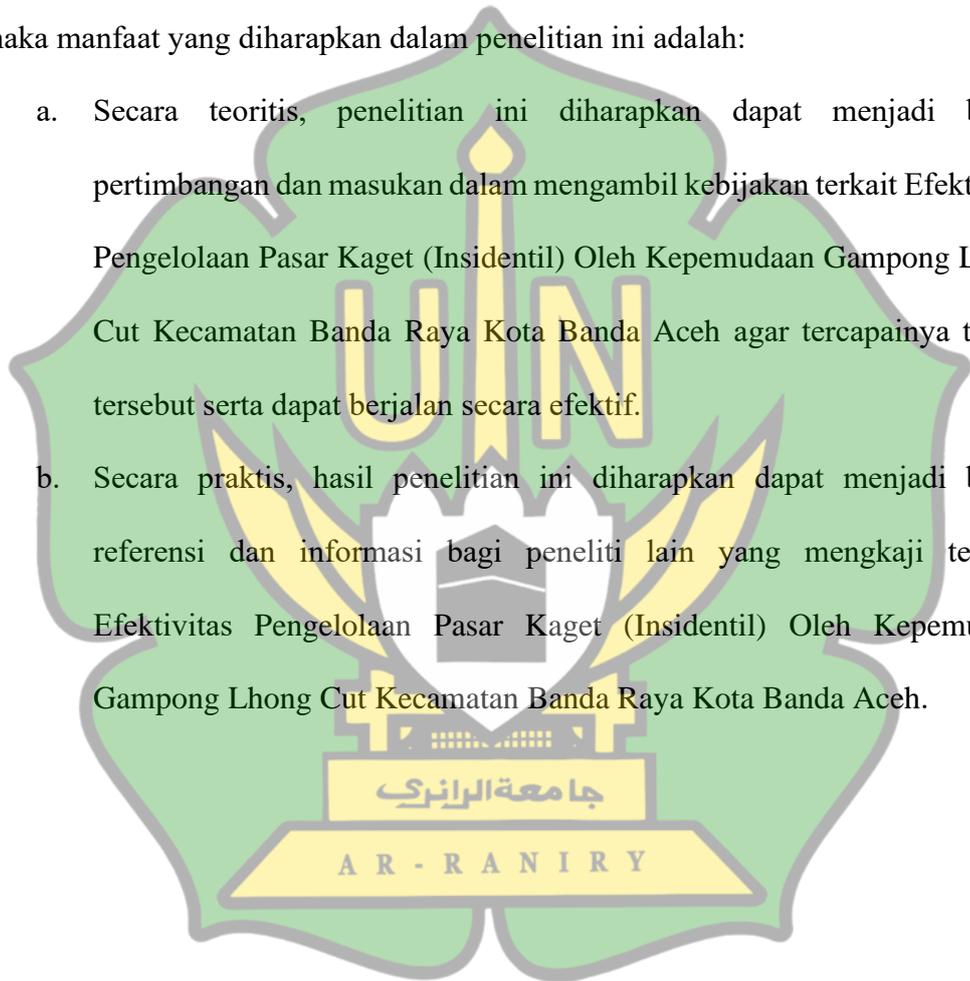
1. Untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan terkait Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh agar tercapainya tujuan tersebut serta dapat berjalan secara efektif.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji tentang Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang peneliti pilih sebagai bandingan untuk menyelaraskan penelitian yang lalu dengan perkembangan masa kini sebagai berikut:

1. Jurnal Saprul, 2017 dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dari Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. Dengan judul Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru Di Kecamatan Sail. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru masih belum maksimal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget oleh dinas pasar kota Pekanbaru adalah tingginya jumlah penduduk dan tingginya jumlah imigrasi yang masuk ke kota pekanbaru sehingga tidak sesuai jumlah lapangan kerja yang ada dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ingin memperoleh pekerjaan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengelolaan pasar kaget. Namun penelitian yang akan datang tidak melibatkan variabel pengelolaan keuangan.<sup>7)</sup>

---

<sup>7)</sup> Pekanbaru Di and Kecamatan Sail, "Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru Di Kecamatan Sail" 4, no. 1 (n.d.).

2. Jurnal Romario, 2018 dengan jenis penelitian deskriptif dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi. Dengan judul Efektivitas Pengelolaan Pasar Tradisional Kawangkoan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap Pasar Tradisional kawangkoan dalam menunjang Pendapatan Asli Daerah sudah efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin melihat bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pasar. Namun perbedaan didalam penelitian yang akan datang menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.<sup>8)</sup>
3. Jurnal Imam, 2024 dengan jenis penelitian deskriptif dari Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sekolah Tinggi Ilmu Administasi Amuntai. Dengan judul Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Pasar Senin Simpang Empat Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan efektivitas pengelolaan retribusi pasar untuk meningkatkan pendapatan daerah di Pasar Senin Simpang Empat Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan kurang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin

---

<sup>8)</sup> Romario Vernando Rompas, Ronny Gosal, And Gustaf Undap, “Efektifitas Pengelolaan Pasar Tradisional Kawangkoan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Di Kec. Kawangkoan Kab. Minahasa),” *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2018): 1–10.

melihat bagaimana efektivitas pengelolaan pasar. Namun perbedaan didalam penelitian yang akan datang menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.<sup>9)</sup>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Efektivitas Kebijakan

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti sukses atau mampu mencapai hasil dengan baik. Dalam Kamus Ilmiah Populer, efektivitas diartikan sebagai kecermatan dalam penggunaan, keberhasilan, atau kemampuan mendukung tercapainya tujuan.

Efektivitas menjadi elemen utama dalam upaya mencapai target atau sasaran yang telah dirumuskan dalam setiap organisasi, aktivitas, atau program. Suatu hal dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Berikut dipaparkan beberapa pengertian mengenai efektivitas menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut,

Sedarmayanti menyebutkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu target dapat dicapai. Konsep ini lebih menekankan pada hasil atau keluaran, sementara penggunaan sumber daya atau masukan kurang menjadi fokus utama.

Mahmudi, seperti dikutip dalam Purnama menyebutkan “efektivitas sebagai hubungan antara output dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka semakin efektif

---

<sup>9)</sup> Frans Simangunsong and Hervina Puspitosari, “Efektifitas Pengelolaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Dan Upaya Penanggulangan Penyimpangan,” *Risalah Hukum* 17 (2021): 119–26, <https://doi.org/10.30872/risalah.v17i2.707>.

organisasi, program, atau kegiatan tersebut”.<sup>10)</sup>

Gibson, menyebutkan bahwa “efektivitas mengacu pada sejauh mana sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Efektivitas mencerminkan ketepatan sasaran dalam suatu proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>11)</sup>

Siagian menyebutkan bahwa “efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya tindaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya”<sup>12)</sup>.

Munir menyebutkan bahwa “efektivitas berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan suatu aktivitas sektor publik, sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif bilamana kegiatan dimaksud mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan penyediaan layanan publik, yang tidak lain merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>13)</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan sebuah perusahaan atau organisasi berdasarkan tujuan atau sasaran organisasi tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi,

---

<sup>10)</sup> Ismail Rachman, “Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Di Kota Kotamobagu,” *Jurnal Governance* 2, no. 1 (2022): 1–14.

<sup>11)</sup> JM Invancevich, JH Donnelly Gibson JIL, “Organisasi, Terjemahan Agus Dharma,” *Jakarta: Erlangga*, 2001, 120.

<sup>12)</sup> N Ambia, “Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan,” *Publik Reform*, 2018, 1–8.

<sup>13)</sup> Hery Susanto, “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Daerah Dalam Upaya Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.,” *Repository.Ut.Ac.Id*, no. 22 (2014).

efektivitas dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemudaan Gampong dalam mengelola pasar kaget serta dapat bermanfaat buat masyarakat umum.

William Dunn seperti dikutip dalam Sarbila Karlina Wati menyebutkan “Efektivitas kebijakan didefinisikan sebagai sejauh mana suatu kebijakan mencapai tujuan yang dinyatakan, dinilai melalui berbagai indikator seperti, 1. Efisiensi (*Efficiency*), 2. Kecukupan (*Adequacy*), 3. Keadilan (*Equity*), 4. Responsivitas (*responsiveness*), dan 5. Akurasi (*Accuracy*)”.<sup>14)</sup> Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektivan diantaranya,

**a. Efisiensi (*Efficiency*)**

Pada indikator ini, “mengevaluasi apakah sumber daya yang dialokasikan untuk meningkatkan aksesibilitas digunakan secara efektif, mempertimbangkan aspek seperti penggunaan sumber daya, biaya, dan kinerja keseluruhan”. Tujuannya mengukur sejauh mana biaya operasional pasar kaget (misalnya, biaya sewa lapak, keamanan, atau kebersihan) sebanding dengan hasil yang diperoleh, seperti pendapatan pedagang dan manfaat ekonomi lainnya.<sup>15)</sup>

**b. Kecukupan (*Adequacy*)**

Indikator kecukupan (*adequacy*) menurut William Dunn dalam konteks kebijakan publik dapat diterapkan untuk mengevaluasi pasar kaget sebagai sarana pemberdayaan UMKM. Kecukupan, dalam hal ini,

---

<sup>14)</sup> Sarbila Karlina Wati, Putri Marzaniar, and Siti Nur, “The Effectiveness of Disability Rights Fulfillment Policies for Employment Accessibility” 11, no. 2 (2024): 300–308.

<sup>15)</sup> Wati, Marzaniar, and Nur.

mengukur sejauh mana suatu kebijakan atau program dapat memenuhi kebutuhan dasar atau tujuan tertentu. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, pasar kaget dapat dievaluasi secara menyeluruh untuk menentukan apakah sudah cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan pedagang kecil dan UMKM. Jika ditemukan kekurangan, perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan dampaknya.<sup>16)</sup>

**c. Keadilan (*Equity*)**

Indikator berikutnya adalah keadilan yaitu berkaitan dengan bagaimana distribusi manfaat dan beban dalam pasar kaget disesuaikan dengan kebutuhan atau kontribusi masing-masing pihak. Dalam konteks ini, keadilan di antara individu atau kelompok dengan kebutuhan atau karakteristik yang sama, penentuan lokasi berjualan yang adil untuk semua pedagang tanpa diskriminasi, biaya sewa lapak yang seragam untuk semua pedagang dengan kategori lapak yang sama.<sup>17)</sup>

**d. Responsivitas (*responsiveness*)**

Sebagaimana William Dunn dalam analisis kebijakan publik menyebutkan bahwa “responsivitas adalah sejauh mana kebijakan, program, atau layanan dapat memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan masyarakat yang dilayani”. Tujuannya untuk melihat seberapa mudah masyarakat mengakses pasar kaget, baik dari lokasi, waktu operasional, hingga fasilitas yang tersedia.<sup>18)</sup>

---

<sup>16)</sup> Wati, Marzaniar, and Nur.

<sup>17)</sup> Wati, Marzaniar, and Nur.

<sup>18)</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Kebijakan Publik, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

#### e. Akurasi (*Accuracy*)

William Dunn mengemukakan bahwa indikator *accuracy* atau akurasi dalam konteks analisis kebijakan dapat digunakan untuk menilai seberapa baik kebijakan tersebut menghasilkan hasil yang benar, tepat, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika konsep ini diterapkan pada pasar kaget, indikator akurasi dapat digunakan untuk menilai efektivitas pasar kaget dalam mencapai tujuan pemberdayaan UMKM.<sup>19)</sup>

#### 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas dalam suatu organisasi atau perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi hal-hal berikut.

##### 1. Karakteristik organisasi (struktur dan organisasi)

Steers menyebutkan bahwa “menitikberatkan pada struktur dan teknologi karena kedua aspek ini memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas organisasi. Inovasi dalam hubungan interaktif antar anggota organisasi maupun dalam pengelolaan hubungan sumber daya manusia dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Kemajuan dalam struktur organisasi, seperti peningkatan spesialisasi fungsi, penyesuaian ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan peningkatan formalisasi, juga akan berdampak positif pada produktivitas

---

<sup>19</sup> Wati, Marzaniar, and Nur, “The Effectiveness of Disability Rights Fulfillment Policies for Employment Accessibility.”

organisasi”.<sup>20)</sup>

Kemajuan dalam teknologi dapat menghadirkan metode yang lebih produktif melalui penggunaan alat-alat baru, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan efektivitas organisasi. Pemanfaatan yang optimal terhadap kedua aspek tersebut, yaitu struktur dan teknologi, akan mendukung organisasi dalam meraih tujuannya dengan lebih mudah.

## **2. Karakteristik Lingkungan**

Ciri-ciri lingkungan ini mencakup dua aspek yang saling terkait, yaitu lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal mencakup seluruh kekuatan yang berasal dari luar batasan organisasi. Sementara itu, lingkungan internal biasanya dikenal sebagai iklim organisasi, yang mencakup berbagai atribut dalam lingkungan kerja.

## **3. Karakteristik Pekerjaan**

Lingkungan kerja mencerminkan beragam tujuan, kebutuhan, dan kemampuan. Individu dalam lingkungan tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan terhadap organisasi serta potensi kinerja. Tanpa adanya ketertarikan emosional dan pencapaian prestasi, efektivitas kerja tidak mungkin tercapai.

## **4. Kebijakan dan Praktek Manajemen**

Kebijakan dan praktik manajemen adalah cara atau mekanisme yang mencakup penentuan tujuan strategis, pencarian dan penggunaan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja, menjalankan

---

<sup>20)</sup> Gibson JIL, “Organisasi, Terjemahan Agus Dharma.”

proses komunikasi, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan, termasuk kemampuan beradaptasi dan berinovasi dalam organisasi. Dalam konteks ini, peran manajer sangat penting dalam mengarahkan berbagai aktivitas secara profesional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21)</sup>

### 2.2.3. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang berarti mengatur, mengendalikan, atau menyelenggarakan sesuatu, seperti pemerintahan, perusahaan, proyek, dan lainnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan didefinisikan sebagai tindakan atau proses mengurus dan mengatur suatu hal.

1. Proses, cara, perbuatan mengelola.
2. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
3. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
4. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen, Terry menyebutkan bahwa “pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

---

<sup>21)</sup> Gibson JIL.

ditetapkan”.<sup>22)</sup>

Daft menyebutkan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional.

Fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi 4 fungsi yaitu:

1. Planning merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang digunakan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut,
2. Organizing merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penugasan mengelompokkan tugas-tugas kedalam departemen-departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.
3. Leading fungsi manajemen yang berkenaan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
4. Controlling fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan terhadap aktivitas karyawan menjaga organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila diperlukan”.<sup>23)</sup>

Sedangkan Hasibuan menyebutkan bahwa : “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber

---

<sup>22)</sup> and N. Rokhman. 2019 D. Alita, S. Priyanta, “Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti, Zakat,” *Journal of Chemical Information* 53, no. 9 (2014): 1689–99.

<sup>23)</sup> Daft, Richard L. 2003. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. 2012. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”. Definisi tentang manajemen terdapat suatu perumusan fungsi-fungsi dasar manajemen. juga menyebutkan bahwa ada 4 fungsi manajemen,

1. Fungsi perencanaan (*Planning*) adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.
2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.
3. Fungsi pengarahan (*Leading, Stafing, Directing*) adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja sehat, dinamis, dan lain sebagainya.
4. Fungsi pengendalian (*Controlling*) adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan”.<sup>24)</sup>

#### **2.2.4. Konsep Pasar Kaget**

Pasar kaget, atau pasar dadakan, telah menjadi tradisi yang berlangsung pada waktu-waktu tertentu, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Awalnya, pasar ini terdiri dari kumpulan pedagang yang menjual pakaian, peralatan rumah

---

<sup>24)</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “濟無No Title No Title No Title,” Journal GEEJ 7, no. 2 (2020).

tangga, makanan, dan perabotan di pinggir jalan, seiring waktu, pasar kaget berkembang menjadi acara rutin<sup>25)</sup>.

Sebagian pedagang di pasar ini adalah mereka yang berprofesi sebagai pedagang sehari-hari. Jam operasional pasar ini biasanya berlangsung dari pagi hingga sore hari. Lokasinya umumnya berada di pinggir jalan raya, di depan pasar permanen, masjid, kawasan perkantoran, atau gang di lingkungan permukiman.

Pasar adalah tempat terjadinya interaksi antara penawaran dan permintaan, di mana penjual menawarkan barang-barangnya untuk ditukarkan dengan uang, dan pembeli menggunakan uangnya untuk memperoleh barang atau jasa.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, “pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang atau jasa dan pembeli yang memiliki uang untuk membeli barang atau jasa dengan harga tertentu. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi bentuk pasar, di antaranya,

1. Jumlah penjual dan pembeli
2. Jenis barang yang diperjualbelikan.
3. Adanya hambatan atau kemudahan dalam memasuki dunia usaha atau pasar.

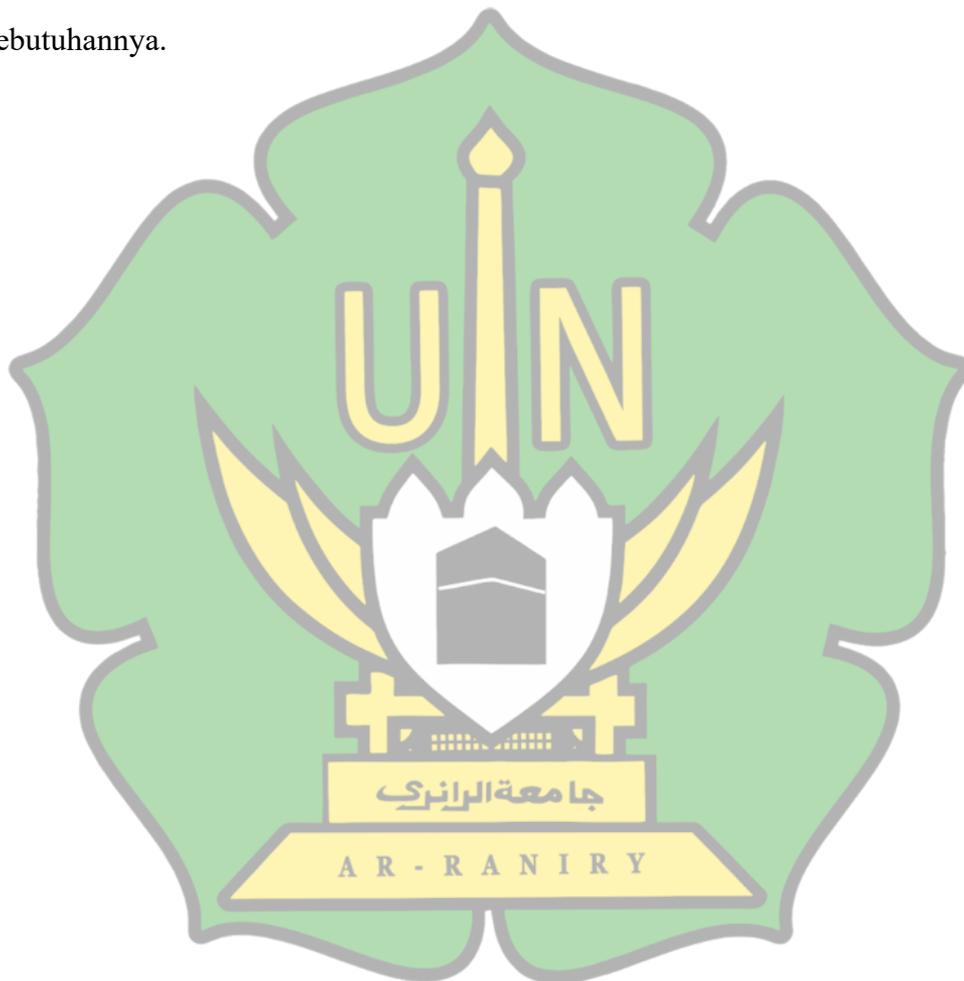
Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sangat bergantung pada pasar, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kebutuhan dasar seperti makanan sering kali dimulai dengan membeli bahan mentah yang disediakan di pasar. Pasar

---

<sup>25)</sup> Melisa Susanti, “Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang-Indramayu,” 2015.

tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat”.<sup>26)</sup>

Pada intinya, pasar adalah tempat di mana kebutuhan masyarakat, baik sandang maupun pangan, diperjualbelikan. Transaksi yang terjadi melibatkan pedagang yang mencari keuntungan dan pembeli yang berusaha memenuhi kebutuhannya.



---

<sup>26)</sup> Pemerintah et al., “Lembaran Negara.”

### 2.3. Kerangka Berpikir

Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Peraturan Walikota Kota Banda Aceh No 26 Tahun 2017 tentang Penatan dan pembinaan Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan

#### Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh?

#### Teori Efektivitas Kebijakan

William Dunn menyebutkan ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan diantaranya,

1. Efisiensi (Efficiency)
2. Kecukupan (Adequacy)
3. Keadilan (Equity)
4. Responsivitas (responsiveness)
5. Akurasi (Accuracy)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sugiyono menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah”<sup>27)</sup>.

Dalam hal ini, metode analisis deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi, karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh.

---

<sup>27)</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 185

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan keadaan Gampong Lhong Cut serta melihat fenomena apa yang terjadi untuk dijadikan sebagai gambaran dari suatu permasalahan yang ingin peneliti kaji terkait “Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh”.

### 3.2 Fokus Penelitian & Indikator Penelitian

Fokus penelitian sebagaimana menurut Sugiyono menyebutkan “bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu batasan dan ruang lingkup penelitian, fokus penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh peneliti menentukan kemana arah penelitian itu ditujukan”.<sup>28)</sup>

**Tabel 3. 1 Dimensi dan Indikator Efektivitas**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Insidental) Oleh Kepemudaan	1. Efisiensi (Efficiency) 2. Kecukupan (Adequacy) 3. Keadilan (Equity) 4. Responsivitas (responsiveness) 5. Akurasi (Accuracy)

Sumber: William Dunn, 1981

### 3.3 Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, sehingga

<sup>28)</sup> Anggito, Albi, Johan Setiawan, Metodologi penelitian kualitatif, CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), hal. 11.

permasalahan tidak terlalu luas. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kaget yang beralamat di Gampong Lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, sehingga penelitian ini dapat memperoleh data-data dan informasi yang tepat dan sesuai dengan kenyataan dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Sumber data adalah faktor terpenting untuk menetapkan metode pengumpulan data. Sumber data dari penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini yang diperoleh berupa hasil pengamatan langsung (observasi), hasil dari wawancara dengan berisikan pertanyaan untuk dijawab oleh responden yang merupakan aparatur Gampong Lhong Cut dan Pengelola Pasar Kaget.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain serta data-data yang telah dipublikasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis yang dapat berupa jurnal, buku, hasil penelitian sebelumnya yang

relevan dengan penelitian hingga berasal dari dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian ini.



### 3.5 Informan Penelitian

Informan yang digunakan didalam penelitian ini dipilih oleh peneliti dengan menggunakan *purposive sampling* yang telah mengetahui dan paham mengenai permasalahan yang diteliti yaitu berkaitan dengan bagaimana langkah yang di tempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh.

**Tabel 3. 2 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kaur umum dan perencanaan	1 Orang
2	Ketua Pemuda	1 Orang
3	Pedagang	2 Orang
4	Masyarakat	2 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>6 Orang</b>

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, mulut, penciuman, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan Pengelolaan Pasar Kaget (Insidentil) Di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

#### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu

sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan diajukan kepada informan yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.

#### 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Perpanjangan pengamatan, dalam penelitian ini perpanjangan waktu pengamatan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi di lapangan dan data yang telah terkumpul. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, tentunya dapat meningkatkan kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap.
2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta dokumen yang berkaitan.

3. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data observasi atau gambaran keadaan disekitar tempat penelitian didukung oleh foto.<sup>29)</sup>



---

<sup>29)</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, ed. Anwar Mujahidin (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Gampong Lhong Cut

Gampong Lhong Cut dahulu merupakan bagian dari Gampong Meunasah Manyang yang berada di kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Sejarah asal-usul terbentuknya Gampong Lhong Cut tidak diketahui secara jelas. Pada masa itu, gampong ini dipimpin oleh seorang Keuchik yang bernama Reuleung.

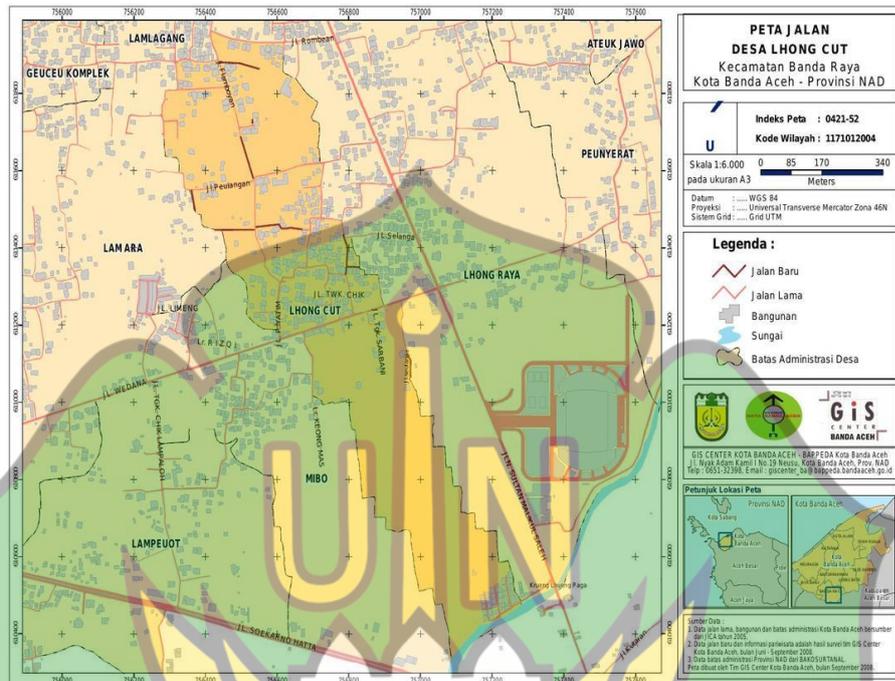
Berdasarkan hasil pemetaan pertanahan, tanah di Gampong Lhong Cut terbagi ke dalam dua status kepemilikan, yaitu tanah milik pribadi dan tanah milik adat. Jenis tanah tersebut mencakup lahan dengan bangunan, sawah, rawa-rawa, kebun kelapa, serta lahan kosong atau lahan hijau.

Pertumbuhan populasi penduduk di wilayah ini pada masa itu tergolong lambat, di mana pada tahun 1920 jumlahnya masih relatif kecil. Penduduk Gampong pada awalnya terdiri dari 15 Kepala Keluarga. Setelah kemerdekaan pada tahun 1946, kehidupan masyarakat masih dalam kondisi sulit akibat dampak pendudukan Jepang dan Agresi Militer Belanda II.

Pada masa itu, relawan dari Aceh turut berjuang di Medan Area untuk melawan Belanda. Pertumbuhan penduduk di Gampong Lhong Cut mulai terjadi melalui pernikahan antar keluarga dan saudara, di mana masyarakat tetap berpegang pada prinsip-prinsip tuntunan agama.

#### 4.1.2 Letak Geografis Gampong Lhong Cut

Gambar 4. 1 Peta Gampong Lhong Cut



Sumber: UPTB-GIS Banda Aceh 2024

Luas wilayah Gampong Lhong Cut 72,90 Ha dengan batas-batasnya sebagai berikut,

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lamlagang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Mibo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lhong Raya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong GeuceuKomplek/Mibo

Jumlah dusun yang ada di Gampong Lhong Cut terdiri dari 4 Dusun yaitu,

**Tabel 4. 1 Luas Wilayah Gampong Lhong Cut**

<b>NO</b>	<b>Dusun</b>	<b>Luas Wilayah</b>	
1	Ujong Blang	± 20 ha	± 200.000 m <sup>2</sup>
2	Ujong Meunasah	± 10 ha	± 100.000 m <sup>2</sup>
3	Ujong Pukat	± 20 ha	± 200.000 m <sup>2</sup>
4	Ujong Aloe	± 22 ha	± 222.000 m <sup>2</sup>
	<b>Total</b>	<b>± 72 ha</b>	<b>± 722.000 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Web Gampong Lhong Cut, 2024

Gampong Lhong Cut dengan luas 72,90 Ha dimana kondisi fisiknya dapat kita lihat dalam pemanfaatan lahan yang dikelompokkan menjadi:

- a. Perumahan atau Pemukiman
- b. Sarana Ibadah
- c. Sarana Jalan
- d. Sarana Kuburan Umum
- e. Sarana Perekonomian
- f. Sarana Kesehatan

Permukaan jalan utama antar Gampong yang melalui Gampong Lhong Cut sudah dalam bentuk pengaspalan dan kondisi permukaan tanah Gampong Lhong Cut berbentuk rata dan datar, yang struktur tanahnya berupa tanah gembur dan pasir. Kondisi sosial ekonomi gampong sudah berkembang dan juga turut dipengaruhi oleh kebudayaan perkotaan, hal ini dikarenakan Gampong Lhong Cut berdekatan dengan pusat Kota Banda Aceh.

#### **4.1.3. Visi Dan Misi Gampong Lhong Cut**

Dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pembangunan Desa

untuk jangka 6 (enam) tahun ke depan, Pemerintah Gampong Lhong Cut dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Gampong Lhong Cut seperti TPG, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Gampong telah memiliki rumusan Visi ke depan yaitu.<sup>30</sup>

Adapun visi dari Gampong Lhong Cut ialah “Terwujudnya masyarakat Gampong Lhong Cut yang islami, cerdas, bermanfaat, sehat rohani dan jasmani, adil dalam kesejahteraan, bersatu dalam bingkai musyawarah dan kegotongroyongan”.

Berdasarkan visi tersebut, maka Gampong Lhong Cut juga telah menetapkan misi-misi yang menjadi landasan dan arah untuk pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Adapun misi Gampong Lhong Cut adalah sebagai berikut,

- a. Insyaallah meneruskan program kerja pemerintah Gampong Lhong Cut sebelumnya (jika ada yang belum terlaksana) yang mana program tersebut benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Gampong Lhong Cut.
- b. Insyaallah berupaya menerapkan prinsip-prinsip keadilan disegala aspek kehidupan masyarakat Gampong Lhong Cut melalui proses musyawarah dengan semua elemen perwakilan masyarakat (Tgk Imum, Tuha Peut, Kadus, Kepemudaan, PKK dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya).
- c. Insyaallah berupaya menciptakan program program beasiswa bagi anak yatim kurang mampu dan anak dari keluarga kurang mampu yang

---

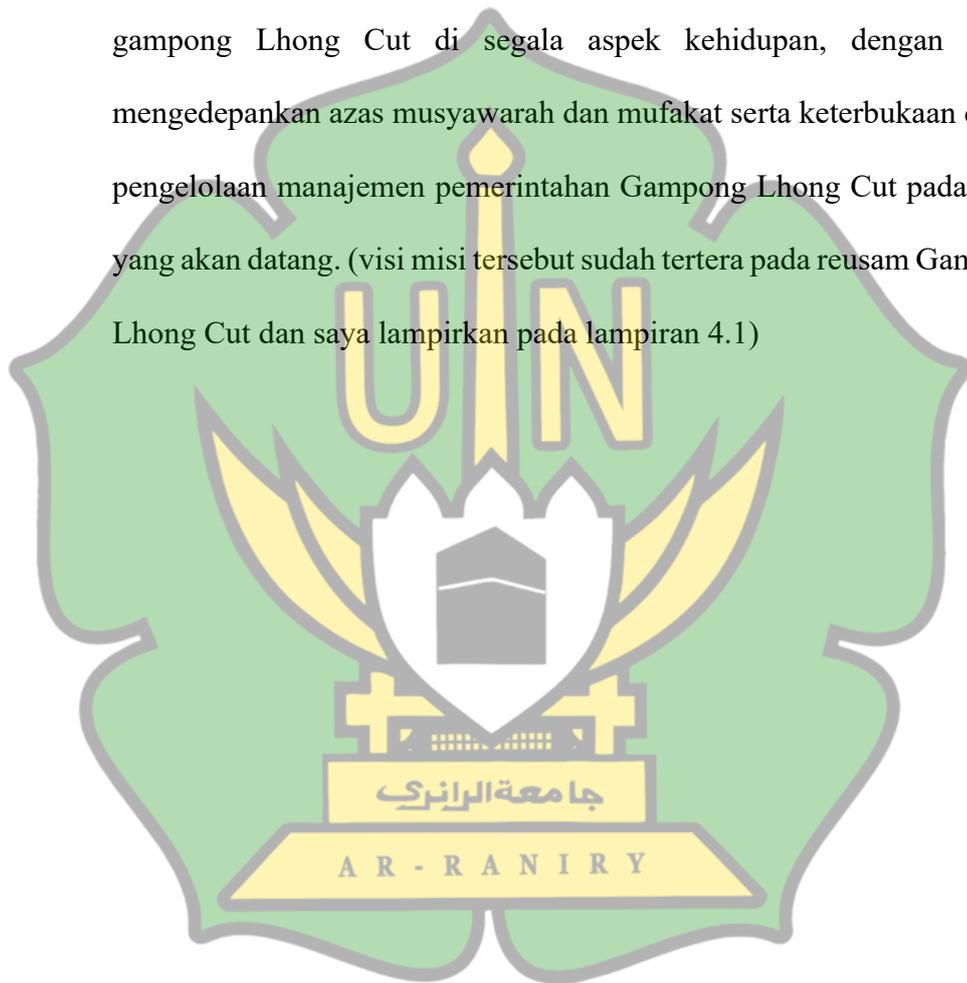
<sup>30</sup> Ibumajah, “Pembangunan Di Gampong Lhong Cut. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021 M,” 2021.

bersedia untuk mengikuti pendidikan pada dayah tradisional/salafiyah hingga selesai, sebagai bentuk investasi sumber daya manusia (SDM) dibidang agama guna mewujudkan pengkaderan / regenerasi tokoh agama (Tengku Gampong) di Gampong Lhong Cut.

- d. Inshaallah berupaya menciptakan program santunan untuk Pendidikan dalam bentuk peralatan atau beasiswa bagi anak yatim Gampong Lhong Cut setiap tahunnya sesuai dengan ketersediaan anggaran.
- e. Inshaallah senantiasa menjaga dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan di dalalam tatanan kehidupan masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi dan menghargai kearifan lokal masyarat Gampong Lhong Cut.
- f. Inshaallah akan melakukan penggalangan dana dari luar Gampong untuk kegiatan keberlanjutan pembangunan meunasah Gampong Lhong Cut yang kita cintai ini.
- g. Inshaallah berupaya menghadirkan sarana dan prasarana olah raga bagi generasi muda Gampong Lhong Cut dalam bentuk lapangan Volley ball atau lapangan sepak bola dan kebutuhan pendukung lainnya, agar generasi muda Gampong Lhong Cut terhindar pengaruh negative, baik dalam pergaulan ataupun dalam perbuatan.
- h. Inshaallah berupaya menyempurnakan program kesehatan serta pendidikan yang selama ini telah berjalan, namun masih ada hambatan dan kendala yang kita rasakan saat ini.
- i. Inshaallah membangkitkan kembali program perekonomian berbasis

masyarakat, baik itu simpan pinjam, ataupun dukungan dalam bentuk peralatan bagi pelaku usaha kecil di Gampong Lhong Cut, semua itu tergantung dari hasil musyawarah dengan semua perwakilan masyarakat.

- j. Inshaallah saya akan senantiasa menerima masukan serta kritikan yang sifatnya konstruktif demi kemajuan dan pembangunan masyarakat gampong Lhong Cut di segala aspek kehidupan, dengan selalu mengedepankan azas musyawarah dan mufakat serta keterbukaan dalam pengelolaan manajemen pemerintahan Gampong Lhong Cut pada masa yang akan datang. (visi misi tersebut sudah tertera pada reusam Gampong Lhong Cut dan saya lampirkan pada lampiran 4.1)



#### 4.1.4. Sejarah Pemerintahan Gampong Lhong Cut

Tabel 4. 2 Sejarah Pemerintahan Gampong Lhong Cut

No	Tahun	Keuchik	Kondisi Pemerintahan
1	Tidak diketahui	Reuleung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> <li>2. Belum ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Hanya terdiri dari Keuchik</li> </ol>
2	1936-1966	Arifin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> <li>2. Belum ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Hanya terdiri dari Keuchik</li> </ol>
3	1966-1976	Ramli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> <li>2. Belum ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Hanya terdiri dari Keuchik dan wakil Keuchik yaitu Ja'far Musa</li> </ol>
4	1976-1992	Muchtar HS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> <li>2. Belum ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Hanya terdiri dari Keuchik dan wakil Keuchik yaitu Juned dan Affan Yasin</li> </ol>
5	1992-2002	H Sarbani HZ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Belum ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Hanya terdiri dari Keuchik dan wakil Keuchik yaitu Affan Yasin dan Thantawi</li> </ol>
6	2002-2007	M Ali Ibrahim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pemerintahan Tradisional</li> <li>2. Sudah ada struktur Pemerintahan</li> <li>3. Terdiri dari keuchik dan wakil keuchik dan Kepala Pemuda serta LKMD</li> </ol>
7	2007-2019	M Yusuf Idham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah ada struktur pemerintahan</li> <li>2. Terdiri dari keuchik dan Sekretaris dan Kepala Pemuda serta LKMD</li> </ol>
8	2019 s/d Sekarang	Muhammad Yasin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Pemerintahan sesuai dengan struktur resmi berdasarkan undang-undang.</li> <li>2. Pembangunan desa sudah berkembang, memiliki struktur resmi yang terdiri dari keuchik, dan perangkat desa lainnya.</li> </ol>

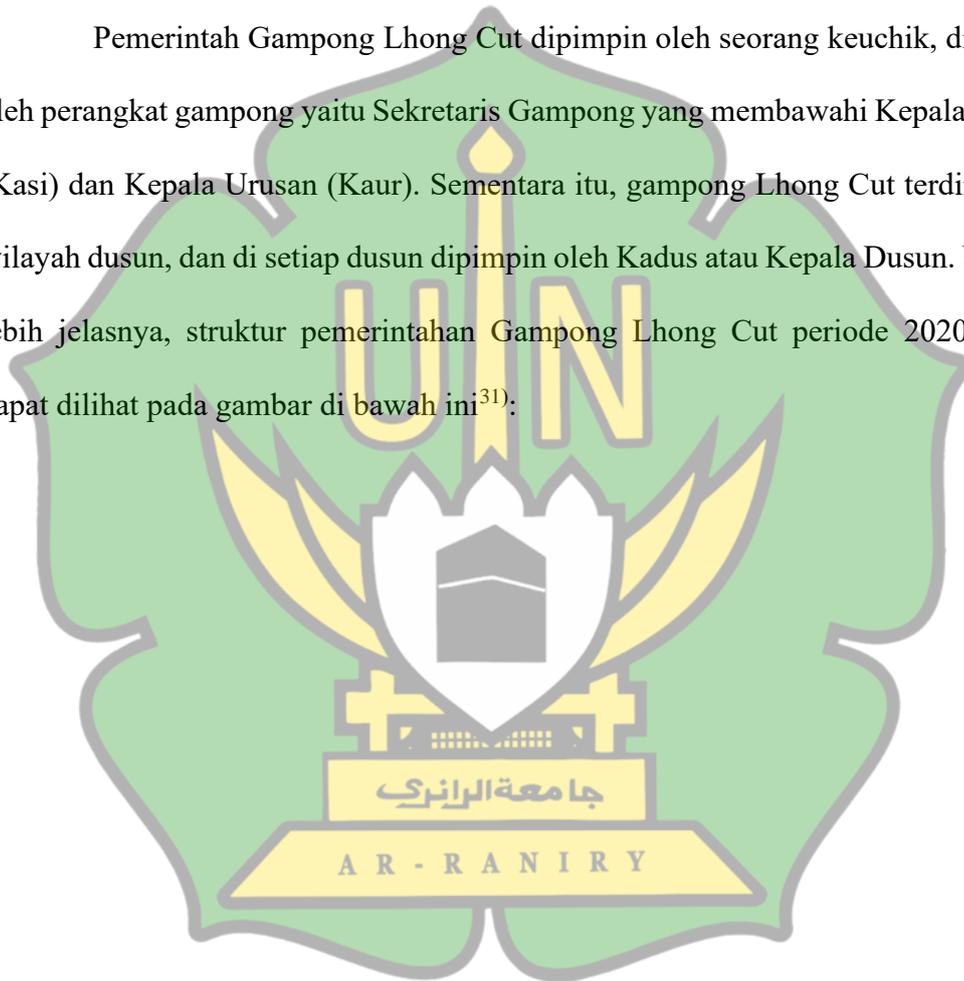
Sumber: Gampong Lhong Cut

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemerintahan Gampong Lhong Cut telah terbentuk sejak lama. Boleh dikatakan bahwa Gampong Lhong Cut merupakan salah satu gampong tertua di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Saat ini jabatan keuchik dipimpin oleh Muhammad Yasin. Muhammad Yasin resmi menjadi Keuchik Gampong Lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, setelah dilantik dan diambil sumpah oleh Camat Banda Raya Faridian Faisal, Minggu tanggal 20 Oktober 2019, di Meunasah Gampong Lhong Cut.

#### **4.1.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lhong Cut**

Pemerintah Gampong Lhong Cut dipimpin oleh seorang keuchik, dibantu oleh perangkat gampong yaitu Sekretaris Gampong yang membawahi Kepala Seksi (Kasi) dan Kepala Urusan (Kaur). Sementara itu, gampong Lhong Cut terdiri dari wilayah dusun, dan di setiap dusun dipimpin oleh Kadus atau Kepala Dusun. Untuk lebih jelasnya, struktur pemerintahan Gampong Lhong Cut periode 2020-2026 dapat dilihat pada gambar di bawah ini<sup>31)</sup>:



---

<sup>31)</sup> Fakriahtul Jannah, "Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh," *Kaos Gl Dergisi* 8, No. 75 (2020): 147–54,

**Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Gampong Lhong Cut**



Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Pemerintah Gampong Lhong Cut Berdasarkan Qanun Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan Gampong sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 12 yaitu:<sup>32)</sup>

1. Muhammad Yasin, sebagai keuchik Gampong Lhong cut mempunyai tugas dan kewajiban yaitu:
  - a. memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Gampong;
  - b. membina kehidupan beragama dan pelaksanaan Syari'at Islam dalam masyarakat;
  - c. menjaga dan memelihara kelestarian adat dan adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat; membina

<sup>32)</sup> Qanun Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5 Tahun 2003 “Tentang Pemerintahan Gampong”

dan memajukan perekonomian masyarakat serta memelihara kelestarian lingkungan hidup.<sup>33)</sup>

2. Rusdiansyah, SE, sebagai sekretaris Gampong bertugas membantu keuchik dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris Gampong juga berfungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, melaksanakan urusan umum, melaksanakan urusan keuangan dan melaksanakan urusan perencanaan.<sup>34)</sup>

3. Andi Radinal, ST, sebagai kepala urusan umum dan perencanaan bertugas membantu sekretaris Gampong dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, kepala urusan umum dan perencanaan mempunyai fungsi sebagai berikut,

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan
- b. Penataan administrasi perangkat gampong
- c. Penyediaan prasarana perangkat gampong dan kantor
- d. Penyiapan rapat, pengadministrasian aset, investarisasi, dan perjalanan dinas
- e. Pelayanan umum
- f. Mengoordinasikan urusan perencanaan
- g. Menyusun RAPBG
- h. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan dan

---

<sup>33)</sup> M. Thahiran, "Peran Keuchik Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong Pawoh Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan," 2023.

<sup>34)</sup> Walikota Banda Aceh, "Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019 Tantang Pemerintah Gampong Pasal 1 Ayat 15," 2019.

- i. Melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.<sup>35)</sup>
4. Siti Hardianti, SE, sebagai kepala urusan keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan dan administrasi penghasilan keuchik, perangkat gampong, tuha peut gampong dan lembaga pemerintahan gampong lainnya, Kaur Keuangan dibantu juga oleh Staf Keuangan yaitu Putra Lajuna.
5. Eva Oktorina, SH, sebagai kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, Menyusun rancangan regulasi gampong, pembinaan kentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan, Marwan, sebagai staf pemerintahan mempunyai tugas untuk pengelolaan profil gampong.
6. Aulia Rahmad, SE, sebagai kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana gampong, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna.
7. Abdullah, sebagai kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan pelestarian nilai agama dan sosial budaya.

---

<sup>35)</sup> Walikota Banda Aceh.

8. Marzuki, sebagai kadus dusun ujong meunasah mempunyai tugas,
  - a. Penyelenggaraan pemerintah gampong
  - b. Pelaksanaan Pembangunan gampong
  - c. Pembinaan kemasyarakatan gampong dan
  - d. Pemberdayaan masyarakat gampong.
9. Alfian, sebagai kadus dusun ujong pukot mempunyai tugas,
  - a. Penyelenggaraan pemerintah gampong
  - b. Pelaksanaan Pembangunan gampong
  - c. Pembinaan kemasyarakatan gampong dan
  - d. Pemberdayaan masyarakat gampong.
10. Masri, sebagai kadus dusun ujong aloe mempunyai tugas,
  - a. Penyelenggaraan pemerintah gampong
  - b. Pelaksanaan Pembangunan gampong
  - c. Pembinaan kemasyarakatan gampong dan
  - d. Pemberdayaan masyarakat gampong.
11. Faisal Hasyimi, sebagai kadus dusun ujong blang mempunyai tugas,
  - a. Penyelenggaraan pemerintah gampong
  - b. Pelaksanaan Pembangunan gampong
  - c. Pembinaan kemasyarakatan gampong dan
  - d. Pemberdayaan masyarakat gampong.<sup>36</sup>

---

<sup>36)</sup> Walikota Banda Aceh.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget di Gampong Lhong Cut**

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data lapangan. yang berkaitan dengan Pengelolaan Pasar Kaget di Gampong Lhong Cut, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber aslinya, seperti lokasi, individu, atau peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat mengenai fenomena tertentu. Kepemudaan Gampong Lhong Cut sangat berperan penting dalam melakukan pengelolaan pasar kaget yang khususnya di Gampong Lhong Cut, untuk bisa menjadikan pasar kaget menjadi pasar yang terswadayakan.

Untuk itu pihak terkait berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan usaha mencari dan melaksanakan kegiatan mulai dari menyusun program atau perencanaan dan merealisasikan kelapangan, sehingga terwujudnya pasar kaget yang terswadayakan dan tertib. Jika dilihat dari perwal yang mengatur tentang pasar kaget belum ada yang dirumuskan yang khusus mengatur pasar kaget yang dilakukan oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan pasar kaget tersebut. Peneliti dengan menggunakan teori William Dunn yang menjadi indikator-indikator sebagai berikut: 1. Efisiensi (Efficiency), 2. Kecukupan (Adequacy), 3. Keadilan (Equity), 4. Responsivitas (responsiveness), 5. Akurasi (Accuracy).

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan masing-masing indikator tersebut menurut jawaban hasil wawancara terhadap informan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tanggapan informan tersebut terhadap indikator-indikator diatas peneliti akan menguraikan indikator-indikator tersebut dengan lebih jelas seperti yang tercantum,

### 1. Efisiensi (Efficiency)

Efisiensi mengevaluasi apakah sumber daya yang dialokasikan untuk meningkatkan aksesibilitas digunakan secara efektif, mempertimbangkan aspek seperti penggunaan sumber daya, biaya, dan kinerja keseluruhan sistem pengelolaan pasar kaget saat ini sudah cukup efisien. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan terkait hal tersebut,

“Secara umum, sistem pengelolaan sudah cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan. Misalnya, koordinasi antara pihak pengelola dan pedagang harus diperkuat agar proses pendataan dan alokasi tempat lebih tertata. Selain itu, perlu dipastikan bahwa fasilitas pendukung seperti akses tempat sampah, dan kebersihan tetap memadai.”<sup>37)</sup>

Kesimpulan hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan menyatakan bahwa sistem pengelolaan saat ini sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan beberapa perbaikan. Hal utama yang perlu ditingkatkan adalah koordinasi antara pihak pengelola dan pedagang untuk memperbaiki proses pendataan dan alokasi tempat.

Selain itu, perhatian juga perlu diberikan kepada fasilitas pendukung, seperti penyediaan tempat sampah, dan kebersihan, agar tetap memadai dan

---

<sup>37)</sup> Hasil Wawancara dengan Kaur Umum dan Perencanaan, Tanggal 20 Januari 2025.

mendukung kelancaran aktivitas. Pasar kaget dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak gampong, pemuda, dan warga setempat.

Prosesnya dimulai dengan musyawarah desa untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan dan potensi pasar untuk memastikan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan memiliki dampak yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda terkait hal tersebut,

“Sistem pengelolaan pasar kaget di sini dijalankan oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut. Kami mengatur lokasi, jadwal, dan pembagian lapak untuk para pedagang. Setiap pedagang membayar kontribusi kecil yang digunakan untuk operasional, seperti kebersihan dan penyediaan fasilitas sederhana seperti tempat parkir dan pencahayaan.”<sup>38)</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut, menyatakan bahwa sistem pengelolaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut dikelola oleh Kepemudaan setempat. Mereka bertanggung jawab atas pengaturan lokasi, jadwal, dan pembagian lapak untuk pedagang. Para pedagang dikenakan kontribusi kecil yang dialokasikan untuk kebutuhan operasional, seperti menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas sederhana (tempat parkir dan pencahayaan), guna mendukung kelancaran aktivitas pasar.

## 2. Kecukupan (Adequacy)

Hal *adequacy* menurut William Dunn mengukur sejauh mana suatu kebijakan atau program dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau kelompok sasaran secara memadai. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pasar kaget yang dikelola oleh kepemudaan Gampong

---

<sup>38)</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda, Tanggal 20 Januari 2025.

Lhong Cut mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, khususnya pelaku UMKM dan warga sekitar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda terkait hal tersebut, “yang menjadi sasaran adalah warga Gampong Lhong Cut khususnya, akan tetapi ada beberapa masyarakat dari luar gampong yang berbelanja maupun berdagang di lokasi pasar kaget tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari”.<sup>39)</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut, menyatakan bahwa Pasar kaget di Gampong Lhong Cut terutama ditujukan untuk melayani kebutuhan warga setempat. Namun, pasar ini juga menarik perhatian masyarakat dari luar gampong, baik sebagai pembeli maupun pedagang. yang memanfaatkan pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan harian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kaget tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sarana interaksi ekonomi yang lebih luas.

### 3. Keadilan (*equity*)

Suatu yaitu berkaitan dengan bagaimana distribusi manfaat dan beban dalam pasar kaget disesuaikan dengan kebutuhan atau kontribusi masing-masing pihak. Dalam konteks ini, keadilan di antara individu atau kelompok dengan kebutuhan atau karakteristik yang sama, penentuan lokasi berjualan yang adil untuk semua pedagang tanpa diskriminasi.

---

<sup>39)</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda, Tanggal 14 Januari 2025.

Biaya sewa lapak yang seragam untuk semua pedagang dengan kategori lapak yang sama. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut, beliau menjelaskan kepada peneliti bahwa,

“Kami memastikan bahwa pasar kaget ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua pedagang, baik yang sudah berpengalaman maupun pemula. Tidak ada pedagang yang diutamakan, dan alokasi tempat berjualan diatur secara adil melalui undian setiap minggu. Dengan cara ini, semua pedagang merasa diperlakukan setara”.<sup>40)</sup>

Berdasarkan pernyataan Ketua Pemuda kepada peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pasar kaget ini menerapkan prinsip kesetaraan bagi semua pedagang, baik yang berpengalaman maupun pemula. Alokasi tempat berjualan dilakukan secara adil melalui sistem undian mingguan, sehingga tidak ada pedagang yang diutamakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa keadilan dan kesetaraan di antara seluruh pedagang.

#### **4. Responsivitas (responsiveness)**

Tujuannya untuk melihat seberapa mudah masyarakat mengakses pasar kaget, baik dari lokasi, waktu operasional, hingga fasilitas yang tersedia. Tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal ini dapat tercapai Semakin banyak memberikan manfaat dapat dikatakan efektif apabila telah tercapainya sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut beliau mengungkapkan, “Pasar kaget tersebut dibentuk dengan tujuan untuk memudahkan ibu rumah tangga dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak perlu pergi terlalu jauh atau keluar dari Gampong sendiri”.<sup>41)</sup>

---

<sup>40)</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda, Tanggal 20 Januari 2025.

<sup>41)</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Pemuda, Tanggal 14 Januari 2025.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut diatas dapat disimpulkan bahwa pasar kaget didirikan dengan tujuan utama untuk mempermudah akses ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pasar ini, mereka tidak perlu melakukan perjalanan jauh atau keluar dari lingkungan Gampong, sehingga lebih praktis dan efisien. Informasi lain juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan yang menyatakan,

“Respons masyarakat cukup positif. Banyak yang senang karena pasar kaget ini menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau. Para pembeli merasa terbantu karena mereka tidak perlu jauh-jauh ke pasar besar. Para pedagang juga merasa terbantu karena mendapatkan pelanggan tetap dari sekitar kampung.”<sup>42)</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar kaget mendapatkan respons positif dari masyarakat. Pembeli merasa terbantu karena pasar ini menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau dan lokasi yang dekat, sehingga menghemat waktu dan biaya perjalanan. Sementara itu, pedagang juga diuntungkan dengan adanya pelanggan tetap dari lingkungan sekitar, yang mendukung keberlangsungan usaha mereka.

##### **5. Akurasi (Accuracy)**

Akurasi ialah ketepatan yang telah sejak awal dapat diterapkan dengan baik, sesuai dengan rencana, serta mencerminkan perubahan terkait keberadaan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Kaur Umum dan Perencanaan, Tanggal 20 Januari 2025.

pasar kaget di Gampong Lhong Cut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan Gampong Lhong Cut, beliau mengungkapkan bahwa,

“Perubahan setelah adanya keberadaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut memberikan dampak positif dan negatif. Di satu sisi, pasar ini membantu masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Namun, di sisi lain, keberadaannya sedikit mengalami kemacetan lalu lintas saat pasar tersebut beroperasi, akan tetapi masyarakat Gampong memiliki jalan alternatif lain untuk menjalankan aktifitasnya”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kaur Umum dan Perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut membawa dampak yang beragam. Dampak positifnya, pasar ini memberikan peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat dan menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Namun, dampak negatifnya berupa kemacetan lalu lintas saat pasar beroperasi. Meski demikian, masyarakat Gampong dapat memanfaatkan jalan alternatif untuk menjalankan aktivitas mereka, sehingga dampak kemacetan dapat diminimalkan.

#### **4.2.2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Pasar Kaget (Isidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh**

##### **A. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk terus berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya di dalam suatu program maupun dalam suatu kebijakan yang diimplementasikan.

---

<sup>43)</sup> Hasil Wawancara dengan Kaur Umum dan Perencanaan, Tanggal 14 Januari 2025.

Dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang bisa mendukung seseorang atau sekelompok orang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti peran keluarga, teman, lingkungan serta kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

Dalam sebuah penelitian, tentunya ada hal-hal yang mendukung hasil penelitian tersebut dan ada juga faktor-faktor pendukung. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor pendukung dari Efektivitas Pengelolaan pasar kaget oleh kepemudaan Gampong Lhong Cut.

#### 1. Memberikan Perlindungan

Bahwa memberikan perlindungan bagi pedagang kecil dan pembeli agar dapat menjalankan usahanya dengan aman dan nyaman, tanpa mengganggu kepentingan umum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat SA menjelaskan bahwa,

“Dari sisi pembeli, saya merasa perlindungan yang diberikan cukup baik. Pengelola sering mengingatkan pedagang untuk menjaga kebersihan, jadi tempatnya lumayan nyaman untuk belanja. Mereka juga memastikan pasar kaget tidak terlalu padat, sehingga saya bisa berbelanja dengan aman. Namun, ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan, misalnya lebih banyak petugas yang mengatur parkir supaya lebih teratur”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar kaget memberikan pengalaman yang cukup positif dengan perlindungan dan kenyamanan yang terjaga. Upaya pengelola dalam menjaga kebersihan dan mengatur kepadatan pasar dinilai baik, sehingga belanja terasa aman dan nyaman. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam pengelolaan parkir agar lebih teratur dan efisien. Informasi lain juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat MY yang menyatakan,

“Sebagai warga yang tinggal dekat pasar kaget, saya melihat pengelola sudah berusaha melindungi kami dengan cara memastikan kebersihan lingkungan setelah pasar selesai. Mereka juga memastikan bahwa pasar tidak beroperasi sampai dengan siang, sehingga tidak mengganggu istirahat kami. Tapi kadang-kadang masih ada pedagang yang membuang sampah sembarangan, dan ini perlu diawasi lebih ketat.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa warga yang tinggal di sekitar pasar kaget mengapresiasi upaya pengelola dalam menjaga kebersihan lingkungan setelah pasar selesai dan membatasi waktu operasional agar tidak mengganggu aktivitas warga. Namun, masih ada tantangan berupa pedagang yang membuang sampah sembarangan, sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat untuk menjaga kenyamanan bersama.

## 2. Memberdayakan Pengusaha UMKM

Kegiatan ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk menjajakan produk mereka kepada masyarakat secara langsung, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pedagang YZ menjelaskan bahwa,

“Sebenarnya, keberadaan pasar kaget ini sudah sangat membantu kami para pedagang kecil, terutama untuk mendapatkan tempat berjualan tanpa harus menyewa kios yang mahal. Pengelola pasar kaget memberikan kesempatan kepada pedagang kecil seperti saya untuk berjualan dengan biaya sewa yang terjangkau. Selain itu, kami juga merasa didukung karena mereka menyediakan jadwal pasar yang teratur, jadi pelanggan sudah tahu kapan dan di mana pasar ini ada”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pasar kaget memberikan manfaat besar bagi pedagang kecil, khususnya dalam hal menyediakan tempat berjualan dengan biaya sewa yang terjangkau dibandingkan dengan kios permanen. Selain itu, pengelola pasar kaget mendukung pedagang melalui penjadwalan pasar yang teratur, sehingga

mempermudah pelanggan dalam mengakses lokasi pasar dan membantu pedagang mengembangkan usaha mereka.

### 3. Mengatur dan Menata

Dalam Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Rakyat, Toko Tradisional Dan Toko Swalayan menjelaskan bahwa mengatur dan menata keberadaan dan pendirian toko swalayan agar tidak merugikan dan mematikan pasar rakyat, umkm dan koperasi serta toko tradisional yang telah ada, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda menjelaskan bahwa,

“Saya memulai dengan mendata para pedagang yang ingin berjualan di pasar kaget. Saya juga membagi area pasar berdasarkan jenis dagangan, misalnya area khusus pedagang ikan, sayur-sayuran, buah-buahan serta kebutuhan rumah tangga. Dengan cara ini, pasar menjadi lebih teratur dan pembeli lebih mudah mencari barang yang mereka butuhkan. Kemudian, kami menentukan waktu operasional pasar kaget. Yang biasanya, pasar kaget hanya diizinkan buka pada jam tertentu, misalnya dimulai jam 08.00 - 10.00 wib bahkan bisa sampai tengah hari, untuk menghindari gangguan terhadap aktivitas masyarakat sehari-hari”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Pemuda dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar kaget dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan pendataan pedagang dan pembagian area berdasarkan jenis dagangan untuk menciptakan keteraturan dan memudahkan pembeli. Waktu operasional pasar ditetapkan secara terbatas, seperti pukul 08.00–10.00 WIB, untuk menghindari gangguan aktivitas masyarakat.

Informasi lain juga diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan pedagang M yang menjelaskan, “Pengelola pasar memastikan pedagang sudah selesai berjualan tepat waktu dan meninggalkan area dalam keadaan bersih. Jika

ada pedagang yang melanggar, kami diberikan peringatan dan jika tetap melanggar, akan ada sanksi berupa larangan berjualan di pasar kaget ini”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pedagang M dapat disimpulkan bahwa kebersihan menjadi prioritas, di mana pedagang diwajibkan meninggalkan area dalam keadaan bersih setelah selesai berjualan. Pelanggaran aturan akan ditindak dengan peringatan, hingga sanksi berupa larangan berjualan jika terus melanggar. Sistem ini membantu menjaga kenyamanan pedagang dan pembeli sekaligus mendukung keberlanjutan pasar kaget.

## **B. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi dilapangan selama pelaksanaan program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaksana tersebut.

Adapun faktor penghambat jalannya Efektivitas pengelolaan pasar kaget oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut adalah sebagai berikut,

### **1. Aksesibilitas Jalanan**

Kemacetan yang terjadi di pagi hari di sekitar pasar kaget dikarenakan ada beberapa faktor respon terhadap kegiatan pasar kaget serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Akses jalanan sangat penting dalam pelaksanaan pasar kaget karena dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program. Dengan Aksesibilitas jalanan merupakan

salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pasar kaget. Pasar kaget yang memiliki akses jalanan yang baik cenderung lebih ramai dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar. Tetapi dalam pelaksanaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut masih belum menciptakan aksesibilitas jalan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong Lhong Cut menjelaskan kepada peneliti, beliau mengungkapkan bahwa,

“Kemacetan adalah masalah yang sering kami temui sejak awal pasar kaget diadakan. Lokasinya strategis, tapi jalan di sekitar pasar terlalu sempit untuk menampung pedagang, pembeli, dan kendaraan. Akibatnya, aktivitas pagi jadi terganggu, terutama bagi warga yang tidak terlibat di pasar, akan tetapi Gampong memiliki jalan alternatif lain untuk tetap melakukan aktivitasnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti dengan Ketua Kepemudaan dapat disimpulkan bahwasanya Kemacetan menjadi masalah utama yang muncul sejak pasar kaget mulai diadakan. Lokasi pasar yang strategis menarik banyak pedagang dan pembeli, tetapi jalan di sekitar pasar terlalu sempit untuk menampung aktivitas tersebut. Hal ini menyebabkan gangguan pada aktivitas pagi hari, terutama bagi warga yang tidak terlibat dengan pasar. Meskipun demikian, Gampong memiliki jalan alternatif yang memungkinkan warga untuk tetap melanjutkan aktivitasnya meski terjadi kemacetan di sekitar pasar.

### 4.3 Pembahasan

Pasar kaget (insidental) di Gampong Lhong Cut, memiliki peran penting sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Pengelolaan pasar ini berada di bawah tanggung jawab kepemudaan gampong yang memiliki tugas tidak hanya memastikan kelancaran operasional tetapi juga menjaga keseimbangan antara kebutuhan pedagang, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dalam penelitian efektivitas pengelolaan pasar kaget oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh dapat dilihat dengan menggunakan 5 indikator menurut dari William Dunn yaitu Effisiensi, kecukupan, Keadilan, Resposivitas, Akurasi. Adapun indikatornya sebagai berikut, bahwa sistem pengelolaan saat ini sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan beberapa perbaikan.

Hal utama yang perlu ditingkatkan adalah koordinasi antara pihak pengelola dan pedagang untuk memperbaiki proses pendataan dan alokasi tempat. Selain itu, perhatian juga perlu diberikan kepada fasilitas pendukung, seperti penyediaan tempat sampah, dan kebersihan, agar tetap memadai dan mendukung kelancaran aktivitas.

Pasar kaget dirancang melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak gampong, pemuda, dan warga setempat. Prosesnya dimulai dengan musyawarah desa untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan dan potensi pasar untuk memastikan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan memiliki dampak yang optimal.

Pasar kaget di Gampong Lhong Cut terutama ditujukan untuk melayani kebutuhan warga setempat. Namun, pasar ini juga menarik perhatian masyarakat dari luar gampong, baik sebagai pembeli maupun pedagang. yang memanfaatkan pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan harian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kaget tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sarana interaksi ekonomi yang lebih luas.

Pengelolaan pasar kaget oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut menunjukkan bahwa strategi mereka berhasil dalam mencapai sasaran yang diinginkan, yakni masyarakat Gampong Lhong Cut. Keberhasilan ini terlihat dari pemanfaatan pasar kaget sebagai sarana ekonomi dan sosial bagi kebutuhan warga setempat, hal ini sesuai dengan teori efektivitas.

Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program pasar kaget di Gampong Lhong Cut sudah tepat, dengan perencanaan yang matang, pasar kaget dijalankan dalam waktu yang terstruktur, yaitu dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, atau hingga tengah hari bila diperlukan. Durasi yang singkat, yakni sekitar 2 jam, telah dirancang untuk meminimalkan gangguan lalu lintas serta memastikan efisiensi dalam pemanfaatan ruang dan waktu, hal ini sesuai dengan teori efektivitas.

Tercapainya tujuan dilihat dari sejauh mana beberapa tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal program ini dapat tercapai, tujuan awalnya dengan meningkatkan kualitas masyarakatnya baik itu SDM, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan keterampilan dan semakin banyak memberikan manfaat apabila telah tercapainya sebuah tujuan, oleh sebab itu program ini dikatakan berhasil.

Tercapainya tujuan dari Pasar Kaget di Gampong Lhong Cut dibentuk untuk memudahkan para masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan bahan pokok. Dengan tercapainya tujuan awalnya dapat dilihat bahwa tujuan sudah tercapai, hal ini sesuai dengan teori efektivitas. Perubahan nyata setelah adanya keberadaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut memberikan dampak positif dan negatif dari satu sisi program pasar kaget yaitu tidak lain untuk membantu perekonomian masyarakat baik mendapatkan penghasilan tambahan serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. keberadaannya sedikit mengalami kemacetan lalu lintas saat pasar tersebut beroperasi, hal ini sesuai dengan teori efektivitas.

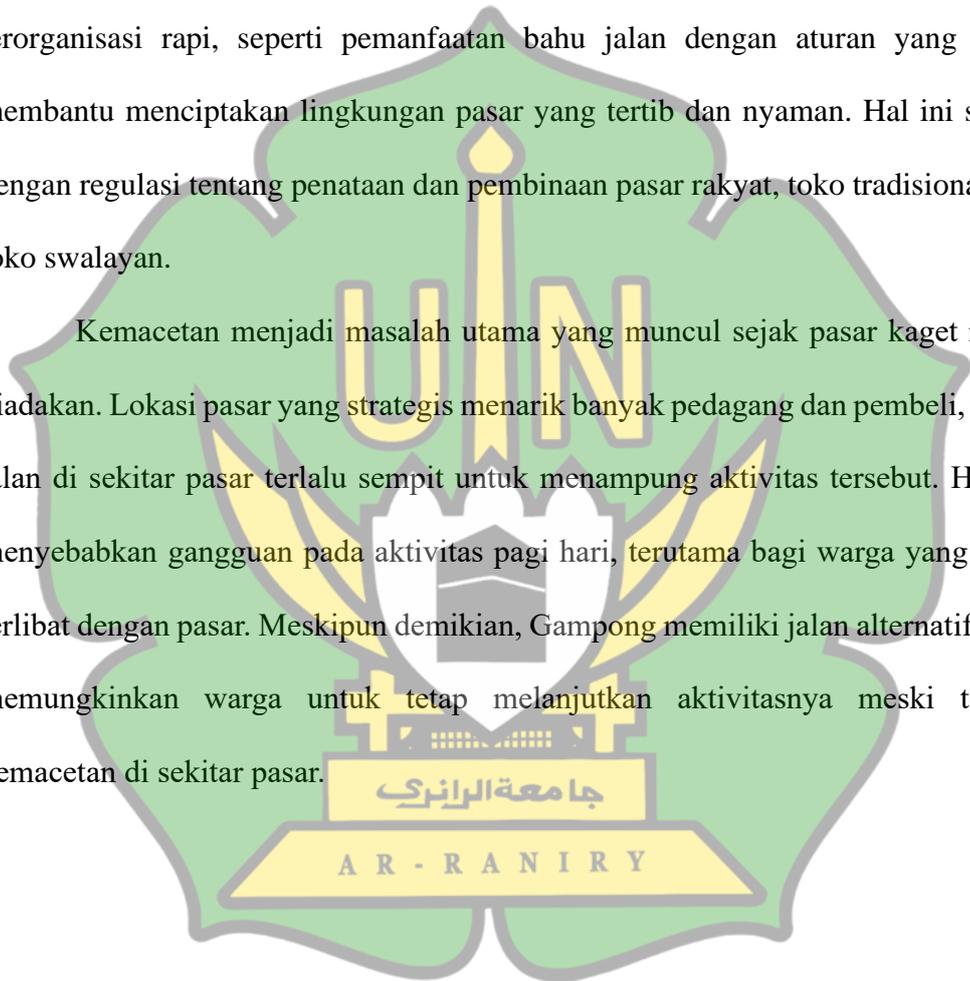
Pengelola pasar kaget memberikan perlindungan kepada masyarakat melalui berbagai langkah, seperti pengaturan lokasi dan jam operasional, menjaga keamanan dan mengatur kebersihan. Pengelola pasar kaget memberikan perlindungan kepada masyarakat melalui berbagai langkah, seperti pengaturan lokasi dan jam operasional, menjaga keamanan, dan mengatur kebersihan. Pembeli umumnya merasa cukup terlindungi, meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti fasilitas dan pengawasan kebersihan. Hal ini sesuai dengan regulasi tentang penataan dan pembinaan pasar rakyat, toko tradisional dan toko swalayan.

Pengelola pasar kaget memberdayakan pengusaha umkm dan memberikan kesempatan kepada pedagang kecil untuk berjualan dengan biaya sewa yang terjangkau, keberadaan pasar kaget ini sudah sangat membantu kegiatan ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk menjajakan produk mereka kepada

masyarakat secara langsung. Hal ini sesuai dengan regulasi tentang penataan dan pembinaan pasar rakyat, toko tradisional dan toko swalayan.

Pengelola memastikan bahwa pasar kaget beroperasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga aktivitas pasar berjalan lancar tanpa mengganggu kegiatan masyarakat sekitar. Penempatan pedagang di lokasi yang strategis dan terorganisasi rapi, seperti pemanfaatan bahu jalan dengan aturan yang jelas, membantu menciptakan lingkungan pasar yang tertib dan nyaman. Hal ini sesuai dengan regulasi tentang penataan dan pembinaan pasar rakyat, toko tradisional dan toko swalayan.

Kemacetan menjadi masalah utama yang muncul sejak pasar kaget mulai diadakan. Lokasi pasar yang strategis menarik banyak pedagang dan pembeli, tetapi jalan di sekitar pasar terlalu sempit untuk menampung aktivitas tersebut. Hal ini menyebabkan gangguan pada aktivitas pagi hari, terutama bagi warga yang tidak terlibat dengan pasar. Meskipun demikian, Gampong memiliki jalan alternatif yang memungkinkan warga untuk tetap melanjutkan aktivitasnya meski terjadi kemacetan di sekitar pasar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Pasar Kaget (Isidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut,

1. Pengelolaan Pasar Kaget (Isidentil) Oleh Kepemudaan Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan setelah adanya pasar tersebut. Kemudian, terbukanya lapangan kerja baru dengan adanya pasar kaget. Sedangkan hal yang menjadi kendala terjadinya kemacetan lalu lintas pada saat pasar beroperasi di pagi hari dan masih ada beberapa pedagang yang membuang sampah sembarangan.
2. Pengelola pasar kaget telah memberikan perlindungan, memberdayakan pengusaha UMKM serta mengatur dan menata programnya sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk menjamin terselenggarakan kemitraan dan mendorong terciptanya partisipasi belum ada hubungan diantara pihak swasta dan publik untuk mendorong hal tersebut. Maka, diperlukan faktor tersebut agar lebih efektif dalam pengelolaan pasar kaget.

#### **5.2 Saran**

Bagi Kepemudaan yang mengelola pasar kaget tersebut Agar bisa menciptakan hubungan kemitraan antara pelaku usaha pasar rakyat, umkm,

koperasi, toko tradisional dan pelaku usaha toko swalayan. Semoga kedepan bisa mendorong partisipasi atau kemitraan antara pihak publik dan swasta dalam penyelenggaraan usaha di bidang pasar kaget tersebut

Kemudian kepada pengelola agar lebih memperhatikan kebersihan yang ada di pasar kaget serta mengatur kendaraan pembeli lebih teratur lagi agar tidak mengganggu lalu lintas saat pasar beroperasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Umar Sidiq And Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatifdi Bidang Pendidikan, Ed. Anwar Mujahidin (Ponogoro: Cv. Nata Karya, 2019).
- Daft, Richard L. 2003. Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2012. Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods), 13.

### Jurnal

- Sofiyanto, Moh, Ronny Malavia Mardani Dan M. Agus Salim. 2017. Pengelolaan Dana Gampong Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Gampong DiGampong Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. E-Jurnal Riset Manajenen. Universitas Islam Malang.
- Jusmawandi (2021) Dampak Realisasi Dana Gampong Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Perbatasan Dan Gampong 2021 Vol 1 No 1 "Membangun Indonesia Dari Perbatasan Dan Gampong"
- Jamaluddin, Asep Sumaryana, Budiman Rusli & Rd. Ahmad Buchari (2018) Analisis Dampak Pengelolaan Dan Penggunaan Dana Gampong Terhadap Pembangunan Daerah Jppuma Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma, Vol 6 No 1 14-24
- Di, Pekanbaru, And Kecamatan Sail. "Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru Di Kecamatan Sail" 4, No. 1 (N.D.).
- Fahirah, Jihan. "Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nuru Barat Kecamatan Sape Kabupaten Bima," 2023.
- Susanti, Melisa. "Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang-Indramayu," 2015.
- Ambia, N. "Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan." Publik Reform, 2018, 1–8.

- Robbins Soetopo. "Samisade." *Government 3* (2024): 15.
- Harnovinsah., Ana Sopanah., Dan Rida Pettiwi Sari. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- D. Alita, S. Priyanta, And N. Rokhman. 2019. "Studi Analisis Pemikiran Ulama Mui Jawa Tengah Tentang Royalti, Zakat." *Journal Of Chemical Information* 53, No. 9 (2014): 1689–99.
- Gibson Jll, Jm Invancevich, Jh Donnelly. "Organisasi, Terjemahan Agus Dharma." Jakarta: Erlangga, 2001, 120.
- Simangunsong, Frans, And Hervina Puspitosari. "Efektifitas Pengelolaan Retribusi Pasar Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Dan Upaya Penanggulangan Penyimpangan." *Risalah Hukum* 17 (2021): 119–26.
- Susanto, Hery. "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Daerah Dalam Upaya Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Repository.Ut.Ac.Id*, No. 22 (2014).
- Rachman, Ismail. "Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Di Kota Kotamobagu." *Jurnal Governance* 2, No. 1 (2022): 1–14.
- Rompas, Romario Vernando, Ronny Gosal, And Gustaf Undap. "Efektifitas Pengelolaan Pasar Tradisional Kawangkoan Dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Di Kec. Kawangkoan Kab. Minahasa)." *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2018): 1–10.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "濟無no Title No Title No Title." *Journal Geej* 7, No. 2 (2020).
- Robbins Soetopo. "Samisade." *Government 3* (2024): 15. [Http://Hsgdayada.Co.Id](http://Hsgdayada.Co.Id).
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Kebijakan Publik. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Wati, Sarbila Karlina, Putri Marzaniar, and Siti Nur. "The Effectiveness of Disability Rights Fulfillment Policies for Employment Accessibility" 11, no. 2 (2024): 300–308.

## **Skripsi**

- Thahiran, M. "Peran Keuchik Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Gampong Pawoh Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan," 2023.
- Sulastri, Nova. 2019. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Gampong Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Gampong Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Fakriahtul Jannah. "Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh."
- Ibnumajah. "Pembangunan Di Gampong Lhong Cut. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan," 2021.

## **Regulasi**

- Pemerintah, Peraturan, Republik Indonesia, Pengelolaan Keuangan Daerah, Dengan Rahmat, Tuhan Yang, Maha Esa, and Presiden Republik Indonesia. "Lembaran Negara," no. 42 (2019).
- Walikota Banda Aceh. "Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Pemerintah Gampong Pasal 1 Ayat 15," 2019.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Gampong Pasal 74.
- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional.

## **Link/Website**

- [Http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Jupublik/Article/View/339%0ahttp://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Jupublik/Article/Viewfile/339/332](http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Jupublik/Article/View/339%0ahttp://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Jupublik/Article/Viewfile/339/332).
- [Https://Lhongcut-Gp.Bandaacehkota.Go.Id/Pasar-Pagi-Gampong-Lhong-Cut/](https://Lhongcut-Gp.Bandaacehkota.Go.Id/Pasar-Pagi-Gampong-Lhong-Cut/)
- [Http://Hsgdayada.Co.Id](http://Hsgdayada.Co.Id).
- [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/283617/Uu-No-3-Tahun-2024](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/283617/Uu-No-3-Tahun-2024).
- "No Title," N.D. [Https://Lhongcut-Gp.Bandaacehkota.Go.Id/Pasar-Pagi-Gampong-Lhong-Cut](https://Lhongcut-Gp.Bandaacehkota.Go.Id/Pasar-Pagi-Gampong-Lhong-Cut).
- [Https://Doi.Org/10.30872/Risalah.V17i2.707](https://Doi.Org/10.30872/Risalah.V17i2.707).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Draf Pertanyaan Penelitian

No	Informan	Pertanyaan
1	Kaur Umum dan Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah sistem pengelolaan pasar kaget saat ini sudah cukup efisien?</li> <li>2. Bagaimana respon masyarakat terhadap pasar kaget yang dikelola oleh kepemudaan?</li> </ol>
2	Ketua Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sistem pengelolaan pasar kaget di Gampong Lhong Cut saat ini?</li> <li>2. Siapa saja yang menjadi sasaran dari pasar kaget?</li> <li>3. Apakah pasar kaget sudah menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan bagi semua pedagang?</li> <li>4. Apakah program pasar kaget sudah tercapainya tujuan?</li> <li>5. Bagaimana bentuk perubahan nyata dari adanya pasar kaget di Gampong Lhong Cut?</li> <li>6. Bagaimana anda mengatur atau menata lapak para pedagang?</li> <li>7. Bagaimana cara menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pasar rakyat, umkm dan koperasi serta toko tradisional dengan pelaku usaha toko swalayan?</li> <li>8. Bagaimana cara mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha di bidang pasar antara Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan?</li> </ol>
3	Pedagang Pasar Kaget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengelola memberdayakan pengusaha UMKM dan Koperasi, Pasar Rakyat dan Toko Tradisional agar mampu berkembang bersaing serta maju dan mandiri?</li> <li>2. Bagaimana pengelola pasar kaget mengatur atau menata lapak para pedagang?</li> </ol>

4	Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa dampak positif dan negatif dalam pengelolaan pasar kaget</li><li>2. Bagaimana perlindungan yang diberikan pengelola pasar kaget kepada masyarakat?</li></ol>
---	------------	---



## Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry

  
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor: 1818/Un.08/FISIP/Kp.07.6/09/2024

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);

12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **13 September 2024**

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara:

**Dr. Saïd Amirulkamar, M.M., M.Si.**  
 Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Putra Jeluna**  
 NIM : **200802012**  
 Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**  
 Judul : **Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pengelolaan Pasar Kage (Insidental) di Desa Ihong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh**

KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari teryyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 24 September 2024  
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,

  
**MUJI MULIA**  
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimalumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

  
**جامعة الرانيري**  
**AR-RANIRY**



**Lampiran 4. Surat Keputusan Pasar Kaget**



## Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Bapak Kaur Umum dan Perencanaan



Wawancara dengan Bapak Ketua Pemuda Selaku Pengelola Pasar Kaget



Wawancara dengan Pedagang YZ yang berjualan di Pasar Kaget



Wawancara dengan Pedagang M yang berjualan di Pasar Kaget



Wawancara dengan Masyarakat SA atau Pembeli di Pasar Kaget



Wawancara dengan Masyarakat MY atau Pembeli di Pasar Kaget

